

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan sangat mempengaruhi kualitas peserta didik pada suatu bangsa, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan bermanfaat. Proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dielakkan. Pasalnya pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran pada saat ini tidak dalam semestinya, dikarenakan segelintir para pendidik tidak mempersiapkan langkah-langkah pengajaran secara matang pada saat akan mengajar setiap harinya.

Abdul Majid, (2011, hlm. 4) mengatakan, “Salah satu penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya persiapan pendidik dalam mengajar termasuk juga pembuatan perencanaan pengajaran, akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran menjadi tidak maksimal”. Pada proses pembelajaran peserta didik kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik pada saat mengajar terlalu monoton dan tidak bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena didasarkan oleh faktor emosi atau keinginan dan kurangnya persiapan dari pendidik, sehingga membuat peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran yang baik. Jika peserta didik memaksakan dirinya untuk belajar pada waktu tertentu yang kurang memungkinkan, maka pembelajaran pun akan sulit diterima.

Selaras dengan Shoimin, (2018, hlm. 18) mengatakan, “Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pembelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru”. Peserta didik selalu gelisah dalam mata pembelajaran yang tidak disukainya. Terkadang jika keadaan pendidik yang kurang semangat dalam membangun sebuah suasana pembelajaran di kelas maka akan tercipta suatu proses pembelajaran yang gagal.

Kurniawan, (2014, hlm. 6) mengatakan, “kegagalan suatu pembelajaran bisa saja terjadi karena bahasa yang digunakan guru tidak menarik dan tidak bisa menggambarkan suatu substansi materi yang akan disampaikan”. Dalam proses

mengajar, pendidik selalu menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik. Pada kegiatan mengajar para pendidik selalu menggunakan bahasa yang terlalu baku. Peserta didik tidak memahami sepenuhnya tentang apa yang di jelaskan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan penggunaan bahasa yang digunakan oleh pendidik tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak karya yang diciptakan baik berupa buku, film, maupun musik. Hal ini juga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk peserta didik di sekolah. Harapan penulis adalah selain peserta didik dapat menikmati hasil karya-karya orang lain, tetapi mampu mengapresiasi bahkan menciptakan berupa membuat ulasan terhadap karya-karya tersebut. Lewat menulis deskriptif peserta didik dapat berperan aktif dalam menulis, mampu menilai karya orang lain dan mampu menghasilkan suatu gagasan atau tulisan berdasarkan pada karya-karya tersebut.

Kegiatan menulis tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, menulis salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan. Menulis mempunyai peran penting dalam pembelajaran pasalnya jika tidak bisa menulis maka tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai. Kondisi ini sejalan dengan kehidupan saat ini bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan permasalahan. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyampaikan gagasan ke dalam tulisan, rendahnya motivasi minat baca, rendahnya pengetahuan, kurangnya daya ingat dan kesulitan dalam pemilihan kata.

Abidin (2015, hlm. 190) mengatakan, “Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis”. Pada awalnya, peserta didik saat akan menulis selalu merasa kesulitan. Peserta didik melakukan kegiatan menulis karena ia memiliki ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu yang menurut pertimbangan perlu disampaikan dan penting untuk diketahui orang lain. Tetapi, kerap informasi yang dimiliki tentang yang akan ditulisnya tidak tersedia secara memadai dikarenakan kurangnya peran pendidik dalam kegiatan menulis.

Yunus, dkk (2017, hlm. 17) Mengatakan bahwa hasil pengamatan dan pengalaman selama ini menunjukkan bahwa penyebab orang gagal dalam menulis ialah karna ia sendiri tidak tahu apa apa yang akan ditulisnya. Ia tidak memiliki informasi yang cukup tentang topik yang akan ditulis, serta malas mencari informasi yang diperlukannya. Selain kurangnya pengaruh dari pendidik, disisi lain peserta didik juga merasa kesulitan pada saat menuangkan gagasan kedalam tulisan. Rendahnya minat peserta didik dalam menulis dikarenakan kurangnya daya ingat yang dimiliki oleh peserta didik dan berkesinambungan dengan munculnya kegelisahan dalam hati peserta didik tentang apa yang akan dituliskannya.

Tarigan (2013, hlm. 5) mengatakan, “Perlu dipahami benar-benar bahwa sekalipun misalnya kita telah menentukan, maksud dan tujuan yang baik sebelum dan sewaktu menulis, namun kita acapkali menghadapi kesulitan dalam hal mengikuti tujuan utama yang ditetapkan dalam hati kita”. Pada saat pembelajaran menulis, peserta didik tidak memahami tentang jenis teks yang akan ditulisnya. Peserta didik tidak mengetahui keseluruhan dari pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan pada teks yang akan ditulisnya.

Pada permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, penulis mengambil kesulitan menulis dalam teks biografi. Penulis mengangkat permasalahan tentang menulis teks biografi dikarenakan adanya kesulitan pada saat akan menuangkan gagasan kedalam tulisan. Maka dari itu sangat penting bagi pembelajaran menulis, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis terhadap peserta didik, tapi untuk meningkatkan ketelitian dalam mengemukakan gagasan pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Fuad (2012, hlm. Viii) mengatakan bahwa menulis biografi tidaklah mudah, penulis harus pandai menggali dan menyusun berbagai informasi dari tokoh. Dalam menulis ulang biografi peserta didik mengalami beberapa kesulitan diantaranya ialah kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita biografi. Dalam proses pembelajaran menulis teks cerita biografi, peserta didik belum dapat menulis teks cerita biografi secara detail, peserta didik merasa kebingungan harus menulis apa dan harus mulai dari mana. Peserta didik belum dapat menulis kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Peserta didik belum memerhatikan kaidah kebahasaan dalam menulis teks biografi.

Selaras dengan Lestari (2016, hlm. 6) yang mengemukakan bahwa kebanyakan peserta didik kesulitan untuk memulai menulis teks cerita ulang biografi.

Kesulitan tersebut terlihat dari hasil tulisan peserta didik yang belum sesuai dengan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi. Peserta didik sulit menuangkan gagasan kedalam penulisan teks biografi sesuai dengan susunan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks biografi. Peserta didik juga sering malas dalam mengolah informasi dan sulit merangkai setiap peristiwa kejadian yang dialami oleh tokoh yang terdapat dalam teks biografi.

Putra Wayan, (2019, hlm. 103) mengatakan, “permasalahan siswa disaat menulis teks cerita ulang biografi seperti, siswa malas dalam menggumpulkan informasi, merangkai setiap peristiwa yang dialami tokoh, serta memberikan pandangan atau penilaian terhadap tokoh. Siswa kurang percaya diri untuk menulis, dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis”. Fenomena pembelajaran di sekolah terkadang berbeda-beda, peserta didik kesulitan dalam mencari informasi dan merangkai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam teks biografi dan keterbatasannya alat dan media yang mendukung. Selain dari itu pendidik kurang dalam pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan diatas. Maka dari itu pendidik haruslah mempertimbangkan model yang tepat dan sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks biografi.

Aprilia & Firmansyah (2018, hlm.789), penulis mencari kembali pada kemampuan siswa menulis teks biografi. Maka dari itu, dibutuhkan model yang dapat memotivasi siswa untuk menulis teks biografi. Pada permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, pembelajaran menulis sangat penting bagi kehidupan, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis terhadap peserta didik, tapi untuk meningkatkan ketelitian dalam menggunakan struktur dan kebahasaan pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis teks biografi. Tidak hanya itu, alat dan media pendukung juga harus memadai untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, pemilihan model yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Pasalnya pada pembelajaran saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan metode diskusi dan memilih metode yang kurang tepat, bervariasi, dan Inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi, banyak peserta didik yang merasa jenuh, mengantuk dengan terus-menerus berpikir, menyimak dan sampai titik dimana para peserta didik sudah merasakan bosan, dikarenakan metode yang diterapkan pendidik belum menciptakan situasi kelas yang baik dan nyaman.

Penulis mempersiapkan model agar keterampilan menulis teks biografi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *fleming*. Model ini dapat menjadi salah satu jalan alternatif yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis teks biografi. Model ini juga mendukung akan alat dan media yang akan dibutuhkan sewaktu pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *fleming* dapat berjalan lancar dan sistematis. Model *fleming* ini dapat memberikan pengalaman dan menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan dan mendapat pengetahuan baru. Untuk tujuan itu, tulisan yang akan dikembangkan disini adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan melalui menulis deskriptif teks biografi. Peningkatan kemampuan peserta didik ini dilakukan melalui model pembelajaran *fleming*.

Menurut Huda (2014, hlm. 180) menyatakan “VARK merupakan akronim dari empat kecenderungan utama; Visual, Auditory, Read/ Write, and Kinestetik. Model ini mencakup tiga kategori utama pembelajaran, antara lain:

1. Pembelajaran visual

Pembelajaran yang di dalamnya ide-ide, konsep-konsep dan informasi lain diasosiasikan dengan gambar-gambar dan teknik-teknik. Mereka yang memiliki pola-pola belajar visual biasanya mampu memahami informasi dengan menggambarkan secara nyata.

2. Pembelajaran auditoris

Pembelajaran yang didalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Pembelajaran auditoris sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses pembelajarannya. Pembelajaran auditoris harus mendengar apa yang dikatakan agar bisa memahami, dan sebaliknya mereka seringkali kesulitan menghadapi instruksi-instruksi tertulis.

3. Pembelajaran membaca/menulis

Pembelajaran yang di dalamnya seseorang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang ia dengarkan dan perolehan dari lingkungan sekitar. Mereka yang memiliki kemampuan membaca dan menulis biasanya harus membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan.

4. Pembelajaran kinestetik/taktil

Pembelajaran yang didalamnya proses belajar dilakukan oleh siswa yang melaksanakan aktivitas fisik, dari pada mendengar ceramah atau melihat pertunjukan.

Mereka yang memiliki kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan cara mempraktikannya.

Dalam mengembangkan dan melaksanakan model *fleming*, pendidik selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan didalam kelas. Memotivasi peserta didik menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya peran seorang pendidik dalam membina peserta didik terampil menulis sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menulis.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan secara deskriptif dalam teks biografi.
3. Pendidik kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Mampukah Penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut?
2. Mampukah peserta didik paham dalam mengembangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan secara deskriptif dalam teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut?
3. Efektifkah model *fleming* digunakan dalam pembelajaran teks biografi pada kelas eksperimen dan adakah perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan?
4. Mampukah peserta didik mendapatkan hasil yang signifikan dengan model *fleming* dalam kelas eksperimen?
5. Mampukah model *fleming* menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis kembali teks biografi di kelas eksperimen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan sejauh manakah kemampuan menulis peserta didik

kelas X SMK Wikrama 1 Garut dengan menggunakan model *fleming* dalam pembelajaran menulis gagasan secara deskriptif dalam teks biografi, adapun tujuan penelitian sebagai berikut ;

1. Mengetahui kemampuan pendidik dalam membina para peserta didik dalam keterampilan menuliskan gagasan secara deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut dengan menggunakan model *fleming*.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis deskriptif dalam teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut dengan menggunakan model *fleming*.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah dan sebelum mendapat tindakan menggunakan model *fleming*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut;

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai teori-teori atau prinsip-prinsip dasar di dalam pembelajaran menulis deskriptif khususnya dan model pembelajaran umumnya serta dapat menambah pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis deskriptif.

2. Secara praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah menemukan teknik yang tepat dan efektif yang dapat digunakan oleh pendidik dalam rangka menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta meningkatkan daya nalar peserta didik sesuai dengan kemampuan berpikirnya masing-masing. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses, dan kualitas hasil belajar mengajar

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran, sehingga tidak terjadi kekeliruan berdasarkan judul dan masalah penelitian menulis teks biografi. Sesuai dengan judul penulis yaitu: “Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model *Fleming* Guna Meningkatkan Kualitas Dalam Mengembangkan Gagasan Kreatif Dalam Menulis Deskriptif Pada peserta didik Kelas X SMK Wikrama 1 Garut”. Maka definisi operasional perlu dijelaskan yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Hamzah dalam Fadlilah (2014, hlm.172) mengatakan, “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memerhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun perngorganisasian pembelajaran”.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar yang ada pada lingkungan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan sebuah bantuan pendidik terhadap peserta didik melalui proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat dalam belajar, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap peserta didik.

2. Menulis

Menulis adalah kegiatan berbahasa dengan cara menuangkan gagasan atau ide yang disusun menjadi sebuah bacaan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pengungkapan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara seperti lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh orang lain dan masyarakat umum. Menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi.

Keterampilan menulis juga merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan yang lain untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama.

3. Teks biografi

Teks biografi merupakan teks yang berisi kisah (perjalanan) hidup seorang tokoh yang didalamnya terdapat keistimewaan perjuang, kesuksesan, serta rintangan. Teks biografi berisi hal-hal yang bersifat faktual namun disajikan dengan gaya penceritaan yang menawan serta mendekatkan antara pembaca dengan tokoh yang diceritakan, adapun bisa disebut sebagai teks cerita ulang karena dalam pembuatannya penulis menuliskan kembali (menulis ulang) tentang kisah perjalanan hidup tokoh tersebut.

Teks biografi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait berbagai sisi dari sebuah tokoh. Tidak hanya di masyarakat, teks biografi juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik dituntut untuk mengetahui tentang apa itu teks biografi, selain itu juga peserta didik disekolah bisa mengetahui tentang profil tokoh yang ada didalam teks biografi.

4. Model *fleming*

Model *fleming* adalah kegiatan belajar yang memanfaatkan alat indra dan memperhatikan keefektifannya. Model pembelajaran *Fleming* ini memperhatikan gerakan tubuh atau aktifitas yang berlangsung melalui menyimak. Berbicara, yaitu dengan berargumentasi, berpendapat, dan menanggapi serta menggunakan indra mata untuk mengamati, menggambarkan. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat berkonsentrasi, berlatih menggunakan nalar, membangun ide, memecahkan masalah serta dapat menuangkan gagasan kreatif dalam tulisan secara deskriptif.

5. Gagasan kreatif

Gagasan kreatif ialah ide, rancangan pemikiran, gambaran yang dibuat untuk selanjutnya dikembangkan, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan oleh penggagas. Gagasan tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai macam karya. Tulisan merupakan sebuah karya yang berisi gagasan seseorang terhadap suatu topik. Kreatif adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan menarik. Kekreatifan seseorang dapat menghasilkan karya yang orisinal, beda dari orang lain, dan belum pernah ada. Orang-orang yang kreatif dapat menemukan hal-hal menarik, dan informatif bagi orang lain.

Gagasan kreatif adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya kedalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran *fluency*, keluwesan *flexibility*, dan keaslian *originality* dalam pemikiran maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

6. Menulis deskriptif

Kemampuan menulis deskriptif adalah kemampuan seseorang mengungkapkan gagasan/ide, perasaan, dan informasi dengan menggambarkan secara rinci dan jelas terhadap objek yang dihadapi. Teks deskriptif terbentuk dalam sebuah paragraf yang dimana gagasan-gagasan utamanya disampaikan dengan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik

kedalam pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtut. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dengan bagian bab. Sistematika dimulai dengan bab I sampai dengan bab V. Sistematika membantu penulis agar mudah dalam mengerjakan skripsi. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai pemaparan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penulis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini membuat korelasi antara bab dengan bab lainnya.